

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang paling utama dalam berkehidupan dimana pendidikan sebagai tuntutan dalam menentukan kebutuhan yang diinginkan. Manusia sangat membutuhkan pendidikan yang digunakan sebagai usaha mengembangkan dan menggali potensi diri dengan cara yang telah diakui oleh masyarakat. Suatu pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila memiliki kurikulum yang baik. Kurikulum yang ada di Indonesia saat ini merupakan kurikulum merdeka belajar. Kurikulum merdeka belajar memiliki tujuan sebagai peningkatan *softskill* maupun *hardskill* sebagai mempersiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa (Sesmiarni, 2022).

Berdasarkan dari kurikulum merdeka belajar yang telah berlaku di seluruh Indonesia bagi pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) hanya memiliki jurusan kelompok MIPA dan IPS. Pemilihan jurusan ini dilakukan ketika siswa memasuki kelas 11, sehingga kelas 10 hanya mempelajari mata pelajaran yang serupa pembelajaran di SMP (Akademik Badan Standar, Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan and Teknologi Republik Indonesia Edisi, no date). Hal ini dikarenakan pembelajaran kelas 10 dilakukan sebagai bentuk mempersiapkan diri dalam menentukan jurusan di kelas 11. Pemilihan jurusan memiliki pengaruh untuk melanjutkan ke jenjang karir maupun perguruan tinggi. Peran dari guru dalam mengarahkan siswa

sangatlah penting untuk memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat dari siswa. Pemilihan jurusan yang sesuai dapat memberikan dampak pada pemikiran untuk terus melakukan dan menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru. Pemilihan jurusan menjadi suatu tuntutan yang terjadi era generasi milenial dimana setiap orang dituntut untuk terus melakukan inovasi dari perubahan yang terus berlangsung (Zatrahadi *et al.*, 2021).

Dalam menentukan pemilihan jurusan perlu dilakukan untuk melakukan pengumpulan dan penyeleksian dari kemampuan siswa selama menempuh program pendidikan yang sama. Penyelenggaraan penjurusan bertujuan untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa yang sesuai dengan bidangnya. Dengan penempatan jurusan yang benar diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan prestasi siswa selama pembelajaran. Sehingga dapat meminimalisir terjadinya kesulitan selama pembelajaran dan dapat kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Hal ini berlaku juga sebaliknya dimana siswa akan merasa kesusahan, hilang semangat belajar, dan kurangnya minat belajar yang diakibatkan adanya kesalahan dalam pemilihan jurusan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Bangkalan bahwa 5 dari 15 siswa kelas 11 Jurusan IPA dan IPS yang telah diwawancarai menunjukkan merasa salah dalam pengambilan jurusan. Ketidak sesuaian dengan jurusan yang dipilih oleh siswa terlihat dari ketidak mampuan siswa dalam proses belajar. Pada jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terdapat beberapa siswa yang memiliki nilai dibidang matematika dan

fisika dimana pembelajaran tersebut ialah pelajaran wajib jurusan IPA yang memiliki nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan yang tidak sesuai dengan bidang yang diharapkan.

Selain itu, dalam melakukan penentuan jurusan yang dilakukan oleh koordinator kurikulum masih dilakukan secara manual. Dengan proses yang dilakukan secara manual dapat menyebabkan terjadinya kesalahan dalam membuat keputusan yang dilakukan berdasarkan subjektivitas. Salah satunya ialah perangkingan siswa berdasarkan nilai tertinggi yang diperoleh tidak berdasarkan dari data lainnya yang hanya menggunakan nilai pelajaran kelas 10 dan psikotes. Sehingga, sebagian kecil siswa yang dipilih tidak sesuai dengan standar yang sesuai dengan jurusan yang dipilih.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, maka dibutuhkan suatu sistem yang dapat menentukan pemilihan data yang relevan dalam pengambilan keputusan. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ialah salah satu sistem yang dapat memberikan kemampuan dalam pengkomunikasian yang berguna dalam pengambilan keputusan berdasarkan masalah pemilihan alternatif. SPK memiliki kegunaan dalam menentukan pengambilan keputusan baik secara situasi terstruktur maupun tidak terstruktur (Limbong et al., 2020). SPK ini dapat memberikan kemudahan dalam melakukan penilaian pada setiap siswa. Sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan masalah pemilihan jurusan pada siswa SMA Negeri 4 Bangkalan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Profile*

matching dimana metode tersebut merupakan mekanisme dalam pengambilan dengan menyesuaikan asumsi variabel ideal yang harus dimiliki oleh siswa.

Pada penelitian dengan judul “ Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan di Perguruan Tinggi” yang dilakukan oleh Yusfrizal, Mutiara Sofina, dan Faisal Amir Harahap melakukan penelitian pemilihan jurusan di perguruan tinggi menggunakan metode AHP. Permasalahan yang terjadi pada penelitian tersebut kurangnya akurat dalam menentukan pemilihan jurusan di perguruan tinggi. Hasil dari penelitian menunjukkan kemudahan bagi pengguna mengenai pendapat saran perkuliahan. Perbedaan penelitian lainnya oleh (Rosidi and Sismoro, 2017) penelitian tersebut memiliki permasalahan pada kurangnya teliti dalam menentukan jurusan. Penelitian tersebut menggunakan metode AHP sementara metode peneliti menggunakan metode *profile matching*. Selain itu perbedaan pada website sistem pendukung keputusan yang akan digunakan peneliti ialah fitur catatan, panduan penggunaan, dan halaman informasi terkait SMA Negeri 4 Bangkalan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Rosidi & Sismoro, 2017) hanya menggunakan fitur perhitungan. Pada website (Rosidi & Sismoro, 2017) tidak dapat diakses secara *online*, sementara pada peneliti yang akan dilakukan dapat diakses secara *online*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai “Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Menggunakan Metode *Profile matching* Di SMA Negeri 4 Bangkalan “

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari uraian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini

1. Bagaimana pengembangan dari sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan menggunakan metode *profile matching* di SMA Negeri 4 Bangkalan?
2. Bagaimana kelayakan dari hasil uji akurasi sistem pendukung keputusan menggunakan *profile matching* di SMAN 4 Bangkalan?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian tersebut maka tujuan dibangunnya sistem ini ialah sebagai berikut ini

1. Untuk mengembangkan sistem pengambilan pemilihan jurusan menggunakan metode *profile matching* di SMA Negeri 4 Bangkalan.
2. Mengetahui kelayakan dari sistem pendukung keputusan menggunakan *profile matching* di SMAN 4 Bangkalan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan dapat dilakukan secara *online* yang dapat diakses dimanapun dan kapanpun.
2. Terdapat menu catatan untuk menulis keterangan tambahan terkait sistem pendukung keputusan

3. Sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan dapat memberikan keluasan untuk menambahkan data siswa selama menentukan jurusan yang sesuai dengan minat, bakat, dan nilai yang dimiliki.

E. Batasan Penelitian

Batasan yang digunakan dalam pengembangan sistem pendukung keputusan pemilihan jurusan di SMAN 4 Bangkalan adalah sebagai berikut ini:

1. Sistem hanya dapat diakses secara *online*.
2. Sistem digunakan untuk menentukan jurusan IPA dan IPS untuk kelas 11 di Sekolah Menengah Atas (SMA).
3. Sistem hanya dapat diakses oleh pihak administrasi

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut maka pentingnya dibangun sistem pendukung keputusan ini bagi koordinator kurikulum dan SMAN 4 Bangkalan yaitu sebagai berikut ini:

- a. Bagi koordinator kurikulum
 - a. Sebagai data siswa yang dapat memberikan kemudahan dalam melakukan pembuatan keputusan secara otomatis.
 - b. Dapat mengetahui hasil akurasi penjurusan yang sesuai dengan kemampuan siswa dengan pendekatan *profile matching*.
- b. Bagi SMAN 4 Bangkalan

Dapat mengetahui tingkat minat, bakat, serta kecerdasan intelektual calon siswa kelas 11. Hal ini dapat memberikan dukungan dan saran kepada siswa dalam mewujudkan cita-citanya.

G. Definisi Istilah

1. Sistem Pendukung Keputusan (SPK) ialah bagian dari sistem informasi yang dapat memberikan kemampuan dalam memilih berbagai alternatif dengan kondisi terstruktur, semi terstruktur, maupun tak struktur (Ramadhan, Hidayat and Suprpto, 2018).
2. Penjurusan ialah suatu upaya yang dilakukan dalam membantu siswa memilih program yang akan diikuti oleh siswa dalam suatu pendidikan (Triana *et al.*, 2020).
3. *Profile matching* ialah suatu rangkaian yang digunakan sebagai mengambil suatu keputusan berdasarkan tingkat variabel yang harus dipenuhi oleh subjek (Atmanagara, Putri and Sutrisno, 2017).

Pengembangan merupakan suatu sistem yang dilakukan untuk menyusun maupun menggantikan baik secara keseluruhan maupun memperbaiki sistem yang telah ada (Ramadhan, Hidayat and Suprpto, 2018)